



DPRD KOTA YOGYAKARTA
 SUARA WAKIL RAKYAT
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

TANGANI SAMPAH, PEMKOT HARUS INOVATIF
Harus Ada Dampak Nyata yang Dirasakan Warga

YOGYA (KR) - Gerakan maupun aksi untuk pengurangan sampah yang dilakukan di Kota Yogya dinilai sudah memberikan penurunan debit yang cukup signifikan. Akan tetapi dibutuhkan dampak secara nyata yang dirasakan oleh masyarakat dari penurunan volume tersebut. Baik warga Kota Yogya maupun luar kota.

Anggota Fraksi PAN DPRD Kota Yogya Affan Baskara Patria SIP, menjelaskan ketika Pemkot menyajikan data penurunan volume sampah seharusnya berimplikasi pada semakin normalnya pelayanan persampahan kepada masyarakat. "Mungkin Pemkot menilai sudah ada penurunan tetapi masyarakat belum melihat dampaknya secara nyata. Misal ada persoalan birokrasi di internal Pemkot, itu jangan menjadikan beban masyarakat yang seharusnya berhak atas pelayanan," tandasnya.

Beberapa gerakan yang sudah dijalankan dalam menangani masalah sampah antara lain gerakan zero sampah anorganik (GZSA), Mbah Dirjo atau biopori, bank sampah, lodong sisa dapur dan lainnya. Total volume sampah yang dihasilkan Kota Yogya pada akhir 2022 mencapai 300 ton per hari.

Affan Baskara Patria SIP
Fraksi PAN



KR-Istimewa

Setelah digulirkan GZSA, hingga Agustus 2023 mampu menekan hingga 100 ton per hari. Seiring dengan itu, gerakan biopori juga digencarkan hingga menekan sekitar 60 ton per hari. Kini sampah yang belum terkelola mencapai 140 ton per hari, namun dapat disetorkan ke TPA Piyungan dengan kuota 135 ton per hari.

Meski dari kalkulasi data mampu terkelola, namun hingga saat ini tumpukan sampah di seluruh depo masih terjadi. Operasional depo pun juga masih dibatasi. Akibatnya, masyarakat belum mampu merasakan secara nyata

dampak dari penurunan volume sampah tersebut.

Affan mengaku, penanganan sampah butuh tindakan tegas dan cepat. Pemkot pun harus inovatif dan jangan hanya berlindung maupun bergantung dari kebijakan Pemda DIY. Meski dibutuhkan biaya besar dalam pengadaan teknologi maupun sarpras pendukung, harus segera diputuskan. "Yang penting itu solutif. Meski biaya mahal, kita akan dorong. Biar menjadi pembahasan dewan dan pemkot, masyarakat jangan dilibatkan. Ayo segera dan cepat agar pelayanan yang menjadi hak masyarakat bisa diberikan," tandasnya.

Selain itu Affan juga berharap ketika pemkot mencetuskan program seharusnya berkelanjutan. Seperti GZSA yang sudah berjalan setahun ini intinya ialah membangun budaya baru di masyarakat. Proses tersebut tidak bisa instan dan harus konsisten agar tidak berhenti di tengah jalan. "Dulu saya sempat mengusulkan ada semacam kampanye yang massif supaya warga luar juga tahu jika di Yogya ada gerakan untuk mengurangi sampah, Sehingga siapa pun yang di Yogya bisa ikut mendukung dan budaya bisa terbangun," katanya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005